

## KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 7 LAHAT

### *INCIDENCE OF ANEMIA IN ADOLESCENT GIRLS AT SMPN 7 LAHAT*

Meri Ratna Timor<sup>1</sup>, Putu Lusita Nati Indriani<sup>2</sup>, Eka Rahmawati<sup>3</sup>, Sedy Pratiwi Rahmadani<sup>4</sup>  
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia  
email: [meriratnatimor@gmail.com](mailto:meriratnatimor@gmail.com)

#### Abstrak

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia terutama di negara-negara berkembang. anemia dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, menurunnya produktifitas dan daya tahan tubuh, serta dalam jangka panjang akan menyebabkan terjadinya berbagai penyakit. Penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 7 Lahat dengan pendekatan yang lebih komprehensif, memfokuskan pada status gizi, pendapatan keluarga, dan pengetahuan. Kebaharuan pada penelitian ini mengintegrasikan semua faktor tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi, pendapatan keluarga dan pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN Kabupaten 7 Lahat Tahun 2024. Sampel yang diambil juga sebanyak 60 orang menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 60 responden, yang mengalami kejadian anemia sebanyak 34 responden (56,7 %), dan yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 26 responden (43,3 %). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square diketahui bahwa ada hubungan status gizi ( $P\text{-value} = 0,017$ ) pendapatan keluarga ( $P\text{-value} = 0,028$ ) dan pengetahuan ( $P\text{-value} = 0,008$ ) mengalami kejadian anemia pada remaja putri di SMPN Kabupaten 7 Lahat. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi, pendapatan keluarga, dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 7 Lahat.  
Kata kunci: Anemia; Pengetahuan; Remaja Putri.

#### Abstract

*Anemia is a global health problem, especially in developing countries. Anemia can disrupt growth and development, reduce productivity and endurance, and, in the long term, lead to various diseases. This study highlights the factors contributing to the incidence of anemia in adolescent girls at SMPN 7 Lahat with a more comprehensive approach, focusing on nutritional status, family income, and knowledge. The novelty of this study integrates all these factors to provide a more holistic picture. This study aims to determine the relationship between nutritional status, family income, and knowledge related to the incidence of anemia in adolescent girls at SMPN Kabupaten 7 Lahat in 2024. The sample taken was also 60 people using the total sampling method, so that the entire population was used as respondents in this study. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis showed that of the 60 respondents, those who experienced anemia were 34 respondents (56.7%), and those who did not experience anemia were 26 respondents (43.3%). The results of the bivariate analysis using the Chi Square test showed that there was a relationship between nutritional status ( $P\text{-value} = 0.017$ ), family income ( $P\text{-value} = 0.028$ ), and knowledge ( $P\text{-value} = 0.008$ ), experiencing anemia in adolescent girls at SMPN Kabupaten 7 Lahat. In conclusion, there is a significant relationship between nutritional status, family income, and knowledge with the incidence of anemia in adolescent girls at SMP Negeri 7 Lahat.  
Keywords: Anemia; Knowledge; Teenage Girl.*

Received: July 7<sup>th</sup>, 2025; 1<sup>st</sup> Revised July 30<sup>th</sup>, 2025;  
Accepted for Publication : August 1<sup>st</sup>, 2025

© 2025 Meri Ratna Timor, Putu Lusita Nati Indriani, Eka Rahmawati,  
Sedy Pratiwi Rahmadani  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia terutama di negara – negara berkembang. Prevalensi anemia secara global sekitar 51%. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa lebih dari 30% atau 2 milyar orang di dunia berstatus anemia. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat (1).

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 10-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2016). Meningkatnya anemia pada remaja putri menjadi 48,9% pada Riskesdas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Hal-hal tersebut jelas menguatkan bahwa kesehatan remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya mencetak kualitas generasi penerus bangsa masa depan (2)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan kejadian anemia masih cukup tinggi. Berdasarkan data riskesdas 2018 kasus anemia remaja putri di Indonesia sebesar 48,9% sedangkan prevalensi anemia di Indonesia, sebesar 26,4% berumur 5-14 tahun dan 57% berumur 15-24 tahun. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan total remaja putri usia 15 – 18 tahun yang terpapar anemia pada tahun 2014 sebesar 0,017%, pada

tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,13% dan pada tahun 2019 sebesar 33,95%

Data dari Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 dengan sumber data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019 menyatakan bahwa prevalensi anemia di Kabupaten Muara Enim termasuk 4 kabupaten tertinggi kejadian anemia dengan prevalensi anemia di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2018 dari 17 kabupaten dan kota termasuk yang tertinggi ke-2 sebesar 7,23% dibanding dengan Kabupaten Banyuasin sebesar 34,06%, Kota Palembang sebesar 1,087% dan Musi Rawas sebesar 0,31% dan pada tahun 2019 Kabupaten Muara Enim yang tertinggi sebesar 5,72% dibanding Kabupaten Banyuasin 4,93%, Kota Palembang 1,77% dan Musi Rawas 0,62%. Data diatas menunjukkan bahwa anemia masih menjadi permasalahan saat ini dilihat dari kejadian anemia yang masih tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat 2022, terdapat jumlah penduduk sebanyak 381.741 orang dengan jumlah remaja putri sebanyak 22.975 orang. Di dapat presentase remaja putri minum tablet Fe sebanyak 30,46 %.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia antara lain: pendapatan keluarga, penyakit infeksi, faktor istirahat, pengetahuan yang kurang tentang anemia dan status ekonomi orang tua. Lama menstruasi remaja putri berada pada rentan normal yaitu 1-7 hari (86,4%). Selain itu, kurangnya kandungan zat besi dari makanan yang dikonsumsi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan

Hemoglobin. Dampak lain anemia yang ditimbulkan pada remaja putri dominan dengan menurunnya prestasi dan semangat belajar, karena kurangnya status gizi (Fe) dapat mengakibatkan gejala seperti pucat, lesu/lelah, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan. (3)

Banyak dampak anemia pada remaja antara lain dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunkan aktivitas remaja, prestasi belajar serta menurunkan kebugaran remaja. Disamping itu, anemia yang terjadi pada remaja putri merupakan resiko terjadinya gangguan fungsi fisik dan mental. Anemia gizi dapat mengganggu tumbuh kembang remaja, menurunkan imunitas tubuh sehingga praktis terserang penyakit. Selain itu ketika remaja terkena anemia dapat berdampak saat waktu kehamilan dan persalinan. Sesuai daur siklus hayati, anemia gizi besi di ketika remaja akan berpengaruh akbar pada waktu kehamilan dan persalinan. (4)

Status gizi menurut Kemenkes RI dan WHO adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk metabolisme. Kondisi sosial ekonomi dalam hal ini pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dan mempengaruhi status gizi. Apabila kondisi sosial ekonomi masyarakat baik maka status gizi juga akan semakin baik. Menurut penelitian Fitri Serviliani Boiman di SMAN 2 Kupang Tengah dengan judul Faktor – Faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja

putri di SMAN 2 Kupang Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendapatan tinggi UMK > Rp. 1.950.000,- dengan katagori anemia normal sebanyak 16 responden (84,2%) keluarga dengan tingkat pendapatan rendah UMK < Rp. 1.950.000,- dengan katagori anemia tidak normal sebanyak 28 responden (87,5%) Berdasarkan hasil uji statistik *p value* = 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada remaja putri.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024 di SMPN 7 Kabupaten Lahat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang ada di SMPN 7 Kabupaten Lahat Tahun 2024 yang berjumlah 60 remaja putri terdiri dari (kelas VII sebanyak 15 remaja putri, kelas VIII sebanyak 22 remaja putri dan kelas IX sebanyak 23 remaja putri). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMPN 7 Kabupaten Lahat Tahun 2024 yaitu dari (kelas VII sebanyak 15 remaja putri, kelas VIII sebanyak 22 remaja putri dan kelas IX sebanyak 23 remaja putri). Dalam penelitian ini data primer tersebut berasal dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk analisis bivariat, digunakan uji Chi Square untuk mengevaluasi hubungan antara

variabel independen (status gizi, pendapatan keluarga, dan pengetahuan) dengan variabel dependen (kejadian anemia).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tabel 1. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 7 Lahat

Status gizi	Kejadian Anemia				Jumlah		P-value	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	0,034	3.635 (1.231 – 10.371)
Baik	13	41,9	18	58,1	31	100		
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>		<b>26</b>		<b>60</b>			

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0,034 <  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian

anemia pada remaja putri terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* di peroleh nilai 3.635 yang berarti bawah status gizi yang tidak baik berpeluang 3,635 kali lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan status gizi baik.

Tabel 2. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 7 Lahat

Pendapatan Keluarga	Kejadian Anemia				Jumlah		P-value	OR (95% CI)
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Cukup	24	70,6	10	29,4	34	100,0	0,026	3.840 (1.303 – 11.318)
Cukup	10	38,5	16	61,5	26	100,0		
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>		<b>26</b>		<b>60</b>			

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0,026 <  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada remaja putri sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada remaja

putri terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* di peroleh nilai 3.840 yang berarti bawah pendapatan keluarga yang tidak cukup berpeluang 3,840 kali lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan pendapatan keluarga cukup.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 7 Lahat

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Jumlah		P-value	OR (95 % CI)
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang baik	18	78,3	5	21,7	23	100,0	0,017	4.725
Baik	16	43,2	21	56,8	37	100,0		(1.444 – 15.457)
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>		<b>26</b>		<b>60</b>			

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* =  $0,017 < \alpha$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri terbukti secara statistik.

Hasil *Odds Ratio* di peroleh nilai 4.725 yang berarti bahwa pengetahuan yang tidak baik berpeluang 4,725 kali lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan pengetahuan baik.

## Pembahasan

### Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari total 60 responden, yang mengalami kejadian anemia sebanyak 34 responden (56,7 %), dan responden yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 26 responden (43,3 %).

Kejadian anemia tidak terlepas dari masalah kesehatan lainnya, bahkan dampaknya dinilai sebagai masalah yang sangat serius terhadap kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kejadian anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, menghambat pertumbuhan fisik dan

perkembangan kecerdasan otak, meningkatkan risiko menderita penyakit infeksi karena daya tahan tubuh menurun, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah sakit dan menurunkan produktivitas kerja. (5)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa remaja putri termasuk salah satu kelompok yang rentan terhadap kejadian anemia. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia, salah satu faktor yang paling berkontribusi adalah defisiensi zat besi. Hal ini terjadi akibat asupan nutrisi yang tidak mempertimbangkan menu seimbang yang meliputi unsur karbohidrat, lemak, protein, zat besi, vitamin, mineral dan lain lain. Pola konsumsi makanan juga mempunyai andil besar terhadap kejadian anemia.

### Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* =  $0,034 < \alpha$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* di peroleh nilai 3.635 yang berarti bahwa status gizi yang tidak baik berpeluang 3,635 kali lebih besar mengalami

kejadian anemia dibandingkan dengan status gizi baik.

Berdasarkan hasil penelitian teori dan penelitian terkait peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan status gizi tidak normal akan mempengaruhi terjadinya anemia karena responden dengan status gizi yang tidak normal cenderung mengalami defisiensi zat besi sehingga akan mudah mengalami anemia. (6)

#### **Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri**

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* =  $0,026 < \alpha$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada remaja putri sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada remaja putri terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* di peroleh nilai 3,840 yang berarti bawah pendapatan keluarga yang tidak cukup berpeluang 3,840 kali lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan pendapatan keluarga cukup. (7)

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri**

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* =  $0,017 < \alpha$   $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* di peroleh nilai 4,725 yang berarti bawah

pengetahuan yang tidak baik berpeluang 4,725 kali lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian teori dan penelitian terkait peneliti menyimpulkan bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan tentang anemia yang kurang baik adalah salah satu penyebab perilaku tidak mendukung dalam pencegahan anemia pada saat menstruasi. Pengetahuan yang kurang disebabkan karena remaja putri tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku seseorang misalnya perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi. Pengetahuan tentang anemia perlu ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi. (8)

#### **4. KESIMPULAN**

Kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 7 Lahat memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi, pendapatan keluarga, dan tingkat pengetahuan. Remaja putri yang memiliki status gizi kurang baik, berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, serta memiliki pengetahuan yang rendah tentang anemia, berisiko lebih tinggi mengalami kondisi tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rahman RA, Fajar NA. Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review. Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health). 2024 Apr 6;10(1):133–40.

2. Elok Mardliyana N, Anifah F, Nuzula F, Aryunani A. Edukasi Cara Pencegahan Anemia Remaja Putri di Pondok Pesantren. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2025 Jun 26;5(2):176–82.
3. Astuti ER. Literature Review: Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 2023 Mar 20;5(2):550–61.
4. Natalia Kristin, Lewi Jutomo, Daniela L.A Boeky. Hubungan Asupan Zat Gizi Besi Dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2022 Aug 28;1(3):189–95.
5. Arifah N, Anjalina I, Febriana AI, Khairunnisa E, Amir NP, Aprilisa W, et al. Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022 Mar 5;2(2):176–82.
6. Malaka NMA, Irwan I, Ahmad ZF. Factors Associated With The Incidence Of Anemia In Pregrant Women In Tapa Public Health Center Working Area. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*. 2023 Jan 27;7(1):143–52.
7. Marfiah M, Putri R, Yolandia RA. Hubungan Sumber Informasi, Lingkungan Sekolah, Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Amaliyah Srengseng Sawah Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. 2023 Feb 14;2(2):551–62.
8. Fadhilah TM, Qinthara FZ, Pramudiya F, Nurrohmah FS, Nurlaelani HP, Maylina N, et al. Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2022 Jan 11;5(1):159.
9. Musniati N, Fitria F. EEdukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*. 2022 Nov 30;5(2).
10. Husna H, Saputri N. Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022 Jan 23;2(1):7–12.
11. Widaningsih I. Peningkatan Kemampuan Remaja Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di Kabupaten Bekasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2023 Apr 18;7(1):723.